

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental* dengan *pre and post test one group design*. Penelitian *pre-eksperimen* merupakan salah satu jenis desain penelitian eksperimen yang melibatkan perlakuan terhadap subjek, namun tanpa adanya kelompok kontrol. Selain itu, pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara non-random, atau tidak diacak. Dengan demikian, jelas bahwa penelitian *pre-eksperimen* hanya menerapkan perlakuan pada satu kelompok tanpa disertai dengan kelompok pembandingan (I Ketut Swarjana, 2023).

Penelitian dengan desain *one group pre and post-test* adalah jenis penelitian *pra-eksperimental* yang melibatkan pengukuran atau observasi yang dilakukan sebelum dan setelah perlakuan diterapkan pada subjek penelitian. Merujuk pada hasil penelitian Qudsiyah & Pernama, (2022) Data yang dikumpulkan dari perlakuan kepada siswa dilakukan dalam dua kali pertemuan, yang diakhiri dengan pelaksanaan *posttest*. *Posttest* ini menggunakan skala yang sama untuk menilai prestasi belajar siswa, sehingga dapat diketahui apakah terjadi perubahan atau peningkatan prestasi setelah perlakuan, dan diperoleh hasil yang signifikan. Dengan demikian, rentang waktu untuk melakukan *follow-up* berupa T3 yang dilakukan peneliti kepada kelompok eksperimen setelah pemberian T2 adalah satu minggu. Jeda waktu ini dimaksudkan untuk mengamati efikasi

perlakuan atau treatment yang telah diberikan. Penulis akan mengulang serangkaian kegiatan tersebut guna mengevaluasi pengaruh video animasi tentang kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan dan efikasi diri remaja terkait pendidikan seks.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

T1			T2		
O1	X	O2	O1	X	O2

T1 = Penilaian minggu pertama

T2 = Penilaian minggu kedua

O = Observasi (pengukuran)

X = Perlakuan/intervensi/manipulasi/*treatment*

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian mencakup segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga dapat diperoleh informasi yang relevan dan kemudian menyimpulkan hasilnya. Dalam penelitian ini, akan diidentifikasi dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

- a. Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen/bebas. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah edukasi kesehatan reproduksi melalui video animasi.

- b. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan dan efikasi diri remaja terkait pendidikan seks.

C. Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independen					
1.	Edukasi Kesehatan Reproduksi melalui Video Animasi	Edukasi diberikan kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi melalui video animasi	Lembar Cheklist Materi edukasi disampaikan melalui video animasi yang diakses melalui tautan berikut; https://docs.google.com/document/d/1HAX2mEcF1R-Y1ihSTUmYnMxiuA9ih8TFh4UQP1FK5A/edit?usp=drivesdk	Nominal	1. “Diberikan” Jika siswa mengikuti edukasi melalui video animasi 2. “Tidak diberikan” Jika siswa tidak mengikuti edukasi melalui video animasi.
Variabel Dependen 1					
1.	Pengetahuan Remaja tentang Pendidikan Seks	Tingkat pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi dan pendidikan seks	Kuesioner (<i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>)	Ordinal	1. Kurang: Skor 0-50% 2. Cukup: Skor 51-75% 3. Baik: Skor 76-100%
2.	Efikasi Diri Remaja terkait	Keyakinan diri siswa dalam memahami dan	Kuesioner	Ordinal	1. Rendah: Skor 0-50%

Pendidikan Seks	mengambil keputusan terkait pendidikan seks			2. Sedang: 51-75%	Skor
				3. Tinggi: 76-100%	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah merujuk pada kelompok orang, benda, atau hal yang dijadikan sumber dalam pengambilan sampel, atau kumpulan yang memenuhi kriteria tertentu yang berkaitan dengan suatu penelitian (Roflin & Liberty, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah Cileungsi, yang berjumlah 192 orang, dan masing-masing kelas ada 30 siswa. Peneliti memilih siswa kelas XI sebagai populasi karena mereka berada pada usia remaja menengah yang penting untuk mendapatkan edukasi kesehatan reproduksi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, di mana setiap unit dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai bagian dari sampel. Dengan demikian, sampel ini dapat dianggap sebagai perwakilan atau estimasi dari populasi secara keseluruhan, layaknya sebuah miniatur dari populasi itu sendiri (Roflin & Liberty, 2021). Teknik pengambilan besar sampel dengan menggunakan Rumus Slovin dilakukan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dari populasi yaitu berjumlah 192 orang. Dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Margin of error, tingkat kesalahan maksimum adalah 10%

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{192}{1 + 192 \times 0,1^2}$$

$$n = 65,75 = 66 \text{ sampel}$$

Untuk mengantisipasi terjadinya *drop out* dilakukan penambahan jumlah sampel sebagai cadangan agar dapat terpenuhi. Perkiraan proporsi *drop out* sebesar; $66 \text{ sampel} + 10\% = 73 \text{ responden}$.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling dirancang untuk menyediakan informasi yang mendalam bagi penelitian, karena partisipan yang terlibat adalah individu-individu yang memiliki pengalaman atau pengetahuan yang relevan sesuai dengan kebutuhan peneliti (Munawaroh et al., n.d.).

a. Kriteria sampel inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Responden tercatat sebagai siswa-siswi kelas XI SMA Muhammadiyah Cileungsi
2. Responden yang memiliki *smartphone* dan dapat menggunakan *smartphone*
3. Bersedia mengikuti penelitian sampai selesai

b. Kriteria sampel eksklusif dalam penelitian ini adalah:

1. Responden berhalangan hadir atau hanya mengikuti sebagian kegiatan penelitian
2. Responden pernah mengikuti pelatihan yang sama

E. Instrumen dan Teknik Pengolahan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Widiana et al., 2023). Berikut adalah instrumen yang digunakan, antara lain:

a. Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis edukasi yang diberikan kepada remaja menggunakan video animasi mengenai kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan terkait pendidikan seks dan efikasi diri remaja. Penggunaan video menjadi pilihan yang menarik karena dapat melibatkan banyak indera audiens, membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Utami, 2023). Video animasi yang digunakan pada penelitian ini dibuat oleh Kemenkes berisi materi kesehatan reproduksi.

b. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan pada variabel pendidikan seks adalah kuesioner. Kuesioner diberikan pada *pretest* sebelum intervensi dan *posttest* setelah intervensi dengan tujuan

untuk melihat perubahan pengetahuan remaja setelah mendapatkan edukasi melalui video animasi.

1) Kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi

Instrumen penelitian mengenai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menggunakan kuesioner, responden diminta memilih benar atau salah dan diadaptasi dari penelitian Mursit, (2018) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Pencegahan Kehamilan.” Dari segi reliabilitas, kuesioner untuk mengukur pengetahuan ini dinyatakan reliabel dengan skor *Alpha Cronbach* sebesar 0,862 (.0,7).

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kuesioner Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi

Indikator	Item Soal	Jumlah Soal
Pengertian	1, 2	2
Pertumbuhan dan perkembangan seksual remaja	3, 4, 5	3
Anatomi alat reproduksi meliputi pria dan Wanita	7, 8, 9, 10	3
Proses terjadinya kehamilan	11, 12, 13, 14	4
IMS	16, 17, 19	3
HIV/AIDS	20, 21, 23, 24	4
Kehamilan tidak diinginkan pada remaja	25, 26, 28, 29, 30	5
Jumlah		24

2) Kuesioner efikasi diri

Instrumen penelitian mengenai efikasi diri dalam studi ini menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Septi, (2024) yang berjudul "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, Efikasi Diri, dan Jenis Kelamin terhadap Orientasi Masa Depan

Pendidikan pada Remaja Akhir". Pengukuran efikasi diri dalam penelitian ini terdiri dari 12 item yang bersifat unidimensional dan menggunakan skala Likert.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Kuesioner Efikasi Diri

Aspek	Indikator	No. Item	Contoh Item
<i>Initiative</i>	Mengejarkan sesuatu yang terlihat sulit	1*, 2*, 3*	“Jika sesuatu terlihat sangat rumit, saya tidak akan mencobanya.”
	Mencoba mempelajari hal-hal baru		
<i>Effort</i>	Merealisasikan rencana yang telah dibuat	4, 5, 6, 7, 8	“Ketika membuat rencana, saya yakin dapat merealisasikannya.”
	Pantang menyerah		
<i>Persistence</i>	Mencapai tujuan yang telah dibuat	9*, 10*, 11*, 12*	“Ketika saya menetapkan tujuan penting untuk diri saya, saya jarang mencapainya.”
	Dapat mengatasi masalah		
	Yakin dengan kemampuan diri sendiri		
Jumlah			12

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data primer dan dilakukan menjadi 3 sesi yaitu dengan intervensi yang menampilkan video animasi berdurasi 3 menit 25 detik kemudian instrumen yang digunakan berupa kuesioner terdiri dari pengetahuan dan efikasi diri yang diberikan dengan menggunakan *Google Form* atau *Lembar Checklist* dan didampingi oleh peneliti.

Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang identitas responden, meliputi pertanyaan terkait kesehatan reproduksi dan kuesioner untuk menilai pengetahuan dan efikasi diri.

G. Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur (instrument) tersebut valid. Berikut adalah uji validitas yang akan dilakukan pada penelitian ini:

a. Kuesioner kesehatan reproduksi remaja

Dalam penelitian ini, kuesioner kesehatan reproduksi remaja yang diadaptasi dari Mursit (2018) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Pencegahan Kehamilan Remaja.” Uji validitas dilakukan melalui analisis butir menggunakan korelasi *Pearson Product-moment* dengan bantuan *software*. Koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan menggambarkan tingkat keandalan alat ukur. Selanjutnya, nilai koefisien korelasi ini dibandingkan dengan nilai korelasi *product-moment* yang terdapat pada tabel. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai r tabel adalah 0,361. Jika nilai r hitung melebihi 0,361, maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung kurang dari 0,361, butir soal tersebut dianggap tidak valid. Dalam kuesioner pengetahuan, seluruh soal dinyatakan valid dengan $r > 0,361$. Peneliti melibatkan 30 siswa sebagai responden dalam penelitian ini. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai r hitung berada dalam rentang (0,388 hingga 0,707) yang berarti bahwa semua item dalam kuesioner dinyatakan valid.

b. Kuesioner efikasi diri remaja

Dalam penelitian ini, kuesioner kesehatan reproduksi remaja yang diadaptasi dari (Septi, 2024) yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, Efikasi Diri, dan Jenis Kelamin Terhadap Orientasi Masa Depan Pendidikan pada Remaja Akhir.” Uji validitas dilakukan dengan menerapkan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Hasil analisis awal menggunakan CFA menunjukkan bahwa model tersebut tidak memenuhi kriteria kecocokan, dengan nilai $\chi^2 = 884.35$, $(df) = 54$, $p\text{-value} = 0.00000$, dan $RMSEA = 0.207$.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat 12 item yang signifikan ($t > 1,96$) dan memiliki koefisien dengan muatan positif. Hal ini berarti bahwa dalam skala efikasi diri, semua item tersebut terbukti signifikan dan dapat dianalisis dalam perhitungan skor faktornya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada pemahaman bahwa suatu instrumen dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah teruji dengan baik. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2010).

a. Kuesioner kesehatan reproduksi remaja

Kuesioner kesehatan reproduksi remaja yang diadaptasi dari penelitian Mursit (2018) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Pencegahan Kehamilan Remaja.” Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan *software* yang menerapkan model *Alpha Cronbach*. Instrumen dianggap reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* untuk kuesioner pengetahuan mencapai 0,862. Dengan skor *Alpha Cronbach* yang $>0,7$, kuesioner pengetahuan dapat dinyatakan sebagai instrumen yang reliabel (Riwidikdo, 2013).

b. Kuesioner efikasi diri remaja

Kuesioner kesehatan reproduksi remaja yang diadaptasi dari (Septi, 2024) yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, Efikasi Diri, dan Jenis Kelamin Terhadap Orientasi Masa Depan Pendidikan pada Remaja Akhir.” Uji reliabilitas ini mencakup keseluruhan 12 item yang terdapat dalam alat ukur *General Self-Efficacy Scale versi 12 item* (GSES-12). Setiap item dalam skala ini dinilai menggunakan skala *Likert* dengan 5 poin. Koefisien reliabilitas untuk skala ini adalah 0,69. Penulis memilih alat ukur ini karena sesuai dengan teori yang digunakan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut Hidayat (2013) pengolahan data adalah kegiatan meringkas dan menyajikan data yang telah didapat dari instrument penelitian. Pengolahan data meliputi sebagai berikut ini yaitu:

a. Memeriksa data (*Editing*)

Editing merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk memeriksa keakuratan data yang telah diperoleh atau dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pada tahap editing, seluruh data yang telah dikumpulkan sudah lengkap dan tidak ada yang terlewat.

b. *Coding*

Coding adalah proses memberikan kode numerik (angka) kepada data yang terdiri dari berbagai kategori. Proses ini sangat penting dalam pengolahan dan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan komputer.

c. *Data Entry*

Data entry adalah proses memasukkan informasi ke dalam tabel utama atau basis data komputer, diikuti dengan pembuatan distribusi frekuensi sederhana atau tabel kontingensi.

d. *Cleaning*

Pembersihan data (*clearing*) adalah proses untuk memeriksa kembali data yang telah dimasukkan, guna memastikan tidak ada kesalahan. Dalam penelitian ini, selama proses pembersihan data,

kami menemukan bahwa tidak ada kesalahan pada data yang telah diinput.

e. *Tabulating*

Dalam penelitian ini, pembuatan tabulasi dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel, yang di sini digunakan adalah tabel distribusi frekuensi.

I. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis bivariat dan univariat. Analisis data menggunakan bantuan SPSS.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis satu variabel tunggal. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan distribusi dan persentase dari masing-masing variabel yang dianalisis (Sari et al., n.d.). Analisis univariat dilakukan menggunakan rumus berikut (Notoatmodjo, 2010):

$$P = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase

X : Jumlah jawaban yang 'benar'

N : Jumlah seluruh soal

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak (Reken et al., 2024) Pada penelitian ini

menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Menurut (Dahlan, n.d.) Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk sampel yang lebih besar (lebih besar dari 50) (Kurniawan et al., 2024).

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan atau korelasi antara dua variabel yang diduga saling terkait (Sari et al., n.d.). Pada penelitian ini sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang ada (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Karena data pada penelitian ini berdistribusi tidak normal maka digunakan *uji Wilcoxon Signed Rank*.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti mengidentifikasi masalah dengan fenomena terkini dan menentukan tempat yang memiliki masalah sesuai dengan yang terjadi di lapangan.
- b. Peneliti mengajukan judul penelitian kepada Dosen Pembimbing dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung, yaitu “Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Efikasi Diri Remaja terkait Pendidikan Seks di SMA Muhammadiyah Cileungsi.”
- c. Peneliti mengajukan surat izin studi pendahuluan kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung untuk

pengambilan data dan mengumpulkan informasi awal yang diperlukan untuk penelitian.

- d. Peneliti mendapatkan surat izin untuk studi pendahuluan, setelah itu peneliti mengajukan izin kepada pihak sekolah.
- e. Peneliti melakukan studi literatur untuk menguatkan hasil studi pendahuluan dengan teori.
- f. Peneliti menyusun proposal penelitian mengenai Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Efikasi Diri Remaja terkait Pendidikan Seks di SMA Muhammadiyah Cileungsi.
- g. Peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan.
- h. Peneliti melaksanakan sidang proposal untuk memperoleh masukan dan persetujuan dari pembimbing atau tim penguji, serta untuk memastikan bahwa rencana penelitian yang diajukan telah sesuai dengan kaidah akademik dan metodologi yang berlaku.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mengajukan permohonan etik kepada Komite Etik Penelitian Universitas Aisyiyah Bandung.
- b. Peneliti sudah mendapatkan surat persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Aisyiyah Bandung.
- c. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung.

- d. Peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung.
 - e. Peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada responden.
 - f. Peneliti menjelaskan kepada responden tujuan penelitian serta prosedur yang akan dilakukan selama proses penelitian.
 - g. Peneliti menghubungi responden melalui *whatsapp* untuk meminta persetujuan (*informed consent*) mereka berpartisipasi dalam penelitian, dengan menjelaskan tujuan, prosedur, dan jaminan kerahasiaan data.
 - h. Peneliti melaksanakan *pretest* dalam bentuk *Google Form* atau Lembar Checklist untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai pendidikan seks. *Pretest* diberikan secara serentak kepada seluruh responden di dua kelas.
 - i. Setelah selesai, peneliti memberikan intervensi berupa edukasi kesehatan reproduksi menggunakan video animasi.
 - j. Setelah dilakukan intervensi lalu memberikan kuesioner kembali sebagai *posttest*.
 - k. Peneliti menutup rangkaian kegiatan dan memohon pamit kepada responden, lalu memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada responden atas partisipasi dalam penelitian ini.
3. Tahap Akhir
- a. Penyusunan laporan akhir sesuai dengan hasil penelitian yang didapat.

b. Penyajian hasil laporan.

K. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 1 bulan, mulai dari bulan Mei sampai Juni 2025 bertempat di SMA Muhammadiyah Cileungsi.

L. Etika Penelitian

Etika harus menjadi pertimbangan penting sejak awal sebuah penelitian. Masalah atau pertanyaan penelitian yang diajukan, serta tujuan yang ingin dicapai, akan memandu peneliti dalam merancang desain penelitian. Dalam proses pengembangan desain tersebut, peneliti perlu menentukan karakteristik sampel yang akan diteliti, cara pengambilan sampel, hingga metodologi yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Hansun, 2023)

Dalam penelitian, terdapat beberapa prinsip etika yang perlu dipertimbangkan oleh para peneliti. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: (Allen 2017):

1. Menghormati. Peneliti menghormati hak-hak responden untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat melalui pemberian *informed consent*.
2. Sikap baik. Peneliti menciptakan suasana yang nyaman selama proses pengambilan data, serta menghindari pertanyaan atau tindakan yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan.
3. Keadilan. Peneliti memilih responden berdasarkan kriteria inklusi secara adil dan memastikan perlakuan setara selama proses penelitian.

4. Kejujuran. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data sesuai tanpa mengubah, memalsukan, atau membiaskan hasil.
5. Akurasi. Peneliti menyampaikan informasi penelitian secara tepat kepada responden dan mencatat data sesuai dengan jawaban yang diberikan tanpa manipulasi.
6. Kelengkapan. Peneliti memberikan penjelasan menyeluruh mengenai penelitian *informed consent* sebelum responden menyetujui berpartisipasi.